

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan semua potensi yang terdapat di dalam diri manusia. Hal ini tercantum di dalam Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jadi, pendidikan bertujuan agar mampu mengarahkan setiap potensi yang lahir dari dalam diri manusia menuju ke arah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sejalan dengan itu, pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan dan suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat serta pembentukan kepribadian dan kemampuan dalam menuju

¹Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

kedewasaan dan perubahan tingkah laku serta sikap.²Mengenai metode dalam belajar atau pembelajaran,dalam konsep Islam telah menyatakan dalam Al-Qur'an

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)³

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa pendidik memang memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan memiliki jiwa yang kreatif, aktif dan inovatif di dalam menjadikan peserta didik mampu mengembangkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik itu sendiri.

Selain itu juga, model yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan model sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar

² Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 78

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta:Ziyad Books, 2014), hlm. 281.

mengajar.⁴Model pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan model yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Di dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam (PAI) adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai norma Islam.⁵Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa ruang lingkup PAI terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlaq.

“Pada saat ini masih banyak ditemui berbagai keluhan dari siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di dapat bahwa permasalahan mengenai aktivitas belajar ini penulis temukan di SMP N54 Palembang. Hal ini ditandai dengan adanya sikap siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dikatakan belum maksimal. Selain itu pula, materi yang di ajarkan gurumenggunakan model pembelajaran yang dirasakan belum

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. Ke-3, hlm. 109.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,.....hlm. 79.

mengaktifkan seluruh siswa seperti, masih menggunakan model *Konvensional* (ceramah).⁶

Materi yang dijadikan fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah ShalatSunnah Rawatib. Wawancara penulis dengan guru PAI di SMP N 54 Palembang, menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa materi tentang menjauhi Makanan dan Minuman Haram masih kurang baik. Hal ini ditandakan adanya sikap siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang belum dapat membedakan mana makanan dan minuman haram dengan benar”.⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dipahami bahwa model pembelajaran seperti metode *konvensional* mengakibatkan keterlibatan seluruh siswa dalam aktifitas pembelajaran sangat kecil. Hal inidikarenakan kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya menonton saja. Hal ini menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan rendah enggan untuk berpikir sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan mengikutipembelajaran.Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang dinilai panjang dan membosankan, guru sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan. Sehingga siswa yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan merasa tertarik serta termotivasi untuk mengerti materi

⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Wardah, M.Pd.I., guru PAI kelasVIII SMPN 54 Palembang pada tanggal 4 April 2018 pukul 13.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Wardah, M.Pd.I., guru PAI kelasVIII SMPN 54 Palembang pada tanggal 4 April 2018 pukul 13.30 WIB.

yang akan di pelajari. Sehingga, dapat mempengaruhi aktifitas belajar dan tercapainya tujuan dari Pendidikan Agama Islam tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan melihat permasalahan tersebut, maka perlu suatu model yang dapat membuat siswa secara aktif dan ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Maka diharapkan metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

Menurut Johnson dikutip di buku Ridwan Abdullah Sani,

“Learning Together merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang harus diselesaikan secara bersama-sama, kelompok membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, maka anggota lain wajib membantu, nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* ini menyebabkan siswa cenderung lebih aktif belajar karena memacu siswa untuk berfikir dan berdiskusi bersama dalam pemecahan masalah yang dihadapi serta efek sosial belajar kooperatif, juga memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individu sebagai anggota kelompok”⁸.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 191

Jadi, metode pembelajaran Kooperatif *Tipe Learning Together* dapat memacu dan memicu siswa untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar serta mampu mengembangkan kreatifitas siswa sehingga pembelajaran PAI akan menjadi efektif namun tetap menyenangkan.

Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah pengaruh metode kooperatif tipe *learning together* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menjauhi makanan dan minuman haram kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 54 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP N 54 kurang kondusif, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya pasif dan acuh melainkan mengajak teman yang lainnya untuk tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.
2. Masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Belum optimalnya penerapan kelompok dalam belajar di kelas.
4. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran yang mengajak masing-masing siswa ikut terlibat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan melebar sehingga tidak mencapai sasaran yang menjadi tujuan, serta untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi, maka penelitian ini akan lebih difokuskan

1. Penelitian ini hanya membahas tentang metode kooperatif *Tipe Learning Together* dalam meningkatkan aktivitas belajar
2. Obyek penelitian di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 54 Palembang
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Menjauhi Makanan dan Minuman Haram

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh metode Kooperatif Tipe *Learning Together* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam Materi Menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajaraktivitas belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode Kooperatif *Tipe learning together* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Menjauhi Makanan dan Minuman Haram di SMP N 54 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Learning Together* pada mata pelajaran PAI
- b. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMP N 54 Palembang dalam pemilihan metode pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi penulis, penelitian ini untuk

menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksudkan disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini namun jika ditinjau dari topic, fokus bahasan, dan isi terdapat perbedaan. Untuk memperjelas penelitian ini perlu ditinjau beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Delta Amalia (2017) mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang Yang meneliti dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang”. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya membahas pengaruh suatu model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Delta Amalia menggunakan model *mind mapping* sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran metode kooperatif tipe *learning together*.⁹

⁹Delta Amalia Yang Meneliti Tentang “Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VII di SMA Muhammadiyah 6 Palembang”, Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lusiaty (2015) mahasiswa UIN Raden Fatah yang meneliti dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *KUMON* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal Kelas VIII di SMPN 19 Palembang”. Dalam penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *KUMON* dan kelas control yang menggunakan model ceramah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya membahas pengaruh suatu model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Lusiaty menggunakan model *KUMON* sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *learning together*.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anton Sujarwadi (2017) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang meneliti dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Aisyiyah Palembang”. Dalam penelitian ini didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Palembang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya membahas pengaruh suatu model

¹⁰Lusiaty yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *KUMON* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal Kelas VIII di SMP N 19 Palembang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang 2015.

pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Anton Sujarwadi menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *learning together*.¹¹

G. Kerangka teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.¹² Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Teori Belajar *Konstruktivisme*

Menurut teori ini, pembelajaran Kooperatif dikembangkan dari teori belajar *konstruktivisme* yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygatsky.

Teori *Konstruktivisme*, belajar adalah : 1) proses aktif dan konstruktif yang terjadi di lingkungan dalam kelas, 2) mengubah informasi menjadi proses mental, 3) membangun pengetahuan dan pengertian dari pengalaman pribadi, 4) mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman lama (asimilasi), 5) membangun pengetahuan baru dengan fenomena lama (akomodasi), 6) proses

¹¹Anton Sujarwadi yang meneliti tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Palembang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2017.

¹²Jujun S. Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 2013, hlm. 316.

kognitif untuk memecahkan masalah dunia nyata, menggunakan alat yang tersedia dalam situasi pemecahan masalah .¹³

Jadi, menurut teori ini pembelajaran bukan saja memindahkan isi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tapi lebih dari itu belajar merupakan kegiatan yang menjadikan peserta didik membangun sendiri kerangka pengetahuannya. Dan teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam rangka membangun konstruksi pola pikirnya.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

Menurut Slavin “*Cooperative Learning refer to a variety of teaching methods in which students works in small groups to help one another learn academic content*”. Metode Pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana upaya- upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Tom V. Savage (1987:25) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.¹⁴ Pada dasarnya, pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) ini mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku kerja sama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 20.

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih . Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) ini lebih dari sekedar belajar kelompok karena pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif di antara anggota kelompok.¹⁵Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif :

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing- masing individu.¹⁶

Learning Together yang dikembangkan oleh Jhonson merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* :

- a. Guru menyajikan pelajaran.

¹⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 46.

¹⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*,..... ,hlm. 52.

- b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
 - c. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya.
 - d. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya
 - e. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.¹⁷
3. Aktivitas Belajar Siswa

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Menurut Winkel juga mengatakan hal yang sama bahwa belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁸

¹⁷Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*,..... hlm. 69

¹⁸Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 26.

Hilgard dan Brower, dalam Hamalik (1992:45) menyatakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.¹⁹

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar Paul B. Diedrich yang dikutip menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu antara lain :

- a) kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi percobaan, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2011), hlm. 59.

- f) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.²⁰

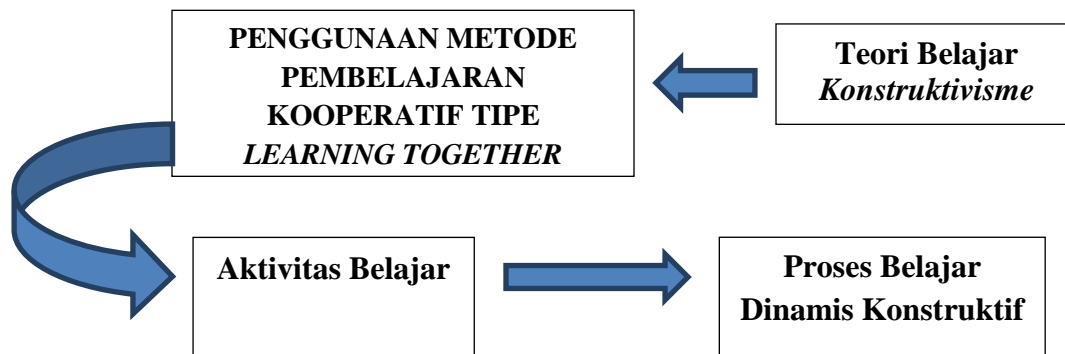
Peserta didik yang aktif belajar adalah peserta didik yang :

- a) Memiliki keterlibatan secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses pembelajaran.
- b) Berinteraksi dengan peserta didik guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- c) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagi kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.
- e) Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang dalam proses pembelajaran.²¹. Jadi dapat

²⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), Hlm. 172-173

disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk lebih memperjelas kerangka teori di atas, maka penulis menyusun skema sebagai berikut.



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

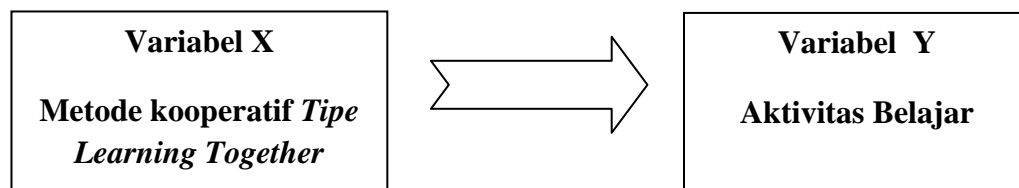
H_a :Terdapat pengaruh dari metodekooperatif Tipe *Learning Together* dalam Meningkatkan Aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 54 Palembang.

²¹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 157-158.

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari metode kooperatif *Type Learning Together* dalam Meningkatkan Aktivitas belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 54 Palembang.

I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu metode Kooperatif Tipe *Learning Together* dan variabel Y, yaitu aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.



J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diobservasikan dari apa yang sedang di definisikan. Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, peneliti memandang perlu diberikan definisi operasional. Adapun variabel-variabel penelitian yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Metode Kooperatif Tipe *learning Together*

Metode pembelajaran learning together (LT) sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa

dalam tugas-tugas yang berstruktur, guna membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

2. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu perubahan tertentu.

K. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos berarti ilmu atau pengetahuan.²² Dapat disimpulkan metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara skema .

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (experimental method), metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²³ Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian yaitu *True experimental design* Posttest Only Design .

²² Choid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 141.

²³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. 23*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁴ Dari observasi atau pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2018 sampai 12 April 2018 di SMPN 54 Palembang. Adapun objek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa Kelas VIII SMPN 54 Palembang sebanyak 232 siswa.

Tabel. I.2
Tabel Populasi Penelitian
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	9	23	32
2	VIII.2	14	18	32
3	VIII.3	14	18	32
4	VIII.4	14	18	32
5	VIII.5	16	16	32
6	VIII.6	12	20	32
7	VIII.7	14	18	32
8	VIII.8	14	18	32
Jumlah		107	131	256

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha SMP N 54 Palembang Tahun Pelajaran 2017-2018.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Kinerja Cipta, 2014), hlm 173.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁵ Sampel yang dijadikan subyek penelitian diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* adalah tujuan mengambil sampel dengan menggunakan *cluster random sampling* untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap kelas dalam memilih kelas eksperimen maupun kontrol.²⁶ Adapun sampel pada penelitian mengambil dua kelas dari delapan kelas yaitu kelas VIII 4 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dan VIII.5 dengan siswa sebanyak 32 orang. Adapun tabel sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VIII.4	14	18	32
2	VIII.5	16	16	32

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini peneliti secara langsung meneliti peserta didik kelas VIII dengan cara menyebar angket ke siswa kelas VIII.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data statistik yang diperoleh dari data sekolah berupa dokumentasi yang diberikan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,..... hlm. 174.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.83.

langsung dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada terkait dengan RPP, silabus, Prota, Prosem di SMPN 54 Palembang.

- b. Jenis data sekunder berkenaan dengan data statistik yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini .

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih untuk dijadikan dalam penelitian ini menggunakan beberapa model, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat yang tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan.²⁷.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2006), hlm.157.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁸ Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data berupa angket yang dipergunakan untuk mengukur tingkat aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menjauhi Makanan dan Minuman Haram Kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang dan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Kooperatif *Tipelearning Together*, dengan kelompok control, yang tidak menggunakan metode pembelajaran Kooperatif *TipeLearning Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menjauhi Makanan dan Minuman Haram Kelas VIII SMP Negeri 54 Palembang.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang.²⁹ Untuk memperoleh data yang obyektif berasal dari dokumentasi, peneliti menggunakan instrumen pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Model ini digunakan untuk mendapatkan data

²⁸Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 194

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

tentang: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana SMP Negeri 54 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian di rekapitulasi, selanjutnya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Sebelum data dianalisis, akan terlebih dahulu dilakukan teknik Analisis Data dan uji persyaratan data .yaitu:

1. Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua yaitu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di SMP Negeri Palembang, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian iniyaitu³⁰:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka Prosentase(%)

F= Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N= Jumlah Frekuensi

³⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm 43.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu adakah pengaruh terhadap aktivitas belajar di kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *learning Together*. Untuk menganalisis hal tersebut variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :³¹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

T = uji T

S_1^2 = Varians sampel kelas eksperimen

S_2^2 = Varians sampel kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel kelas kontrol

³¹Sugiyono., *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 138

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I: adalah Pendahuluan, Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan garis besar permasalahan yang di teliti, yang meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, yang menguraikan tentang Metode Kooperatif tipe *Learning Together*, Langkah-langkah Kooperatif tipe *Learning Together* dan Pengertian Aktivitas Belajar, Jenis-jenis Aktivitas Belajar, Faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar, Indikator Aktivitas Belajar.

BAB III: Keadaan Umum Lokasi Penelitian, Sejarah Berdirinya SMP N54 Palembang, Daftar Kepemimpinan sekolah, Visi, Misi, Motto, dan tujuan, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Staff Tata Usaha dan Karyawan, Keadaan Siswa, Letak geografis, Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prsarana, Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Kegiatan Pembelajaran SMP N 54 Palembang.

BAB IV: Hasil Penelitian, Analisis Data, Merupakan tahap analisis tentang Pengaruh Metode Kooperatif tipe *Learning Together* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 54 Palembang.

BAB V: Penutup, Kesimpulan, dan Saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.